

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal dengan masyarakat majemuk dan beranekaragam agama, bahasa suku dan adat istiadat maka di butuhkan dakwah yang penuh toleransi sehingga tidak menimbulkan konflik antar umat beragama sehingga menjelma hidup rukun, damai, saling menghormatidan saling menghargai. Dakwah yang toleran sangat dibutuhkan bagi bangsa indonesia. Bangsa indonesia membutuhkan dakwah yang toleran karna toleransi atau kerukunan merupakan salah satu ciri bangsa indonesia yang diterima sebagai warisan leluhur bangsa indonesia sendiri. Jadi toleransi dalam pergaulan bukan merupakan sesuatu yang dituntut oleh situasi. Untuk menjaga dan memelihara toleransi yang merupakan ciri kepribadian bangsa itu diperlukan sikap dalam menyeleksi pengaruh-pengaruh yang akan merusak kepribadian bangsa sendiri.¹

¹ Said Agil Husin Al Munawar, *Fiqih Hubungan Antar Agama*, Ciputat Press, Jakarta 2005, hlm. 12

Dakwah toleransi tersebut telah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW baik dimekah maupun di madinah. Sebab dakwah nabi Muhammad SAW adalah rahmatan lil'alamin "Dan tiadalah kami mengatur kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (QS. Al-anbiya(21)107)" bahkan Rasulullah SAW bersabda " Aku tidak diutus untuk melontarkan kutukan tetapi aku diutus sebagai pembawa rahmat".(HR. Bukhari dan muslim)²

Dakwah ANabi Muhammad Saw. di kota Makkah selama tiga belas tahun dalam menyebarkan agama Islam kepada kaum kafir Quraisy yang selalu mendapatkan tantangan, cemoohan dan caci makian. Dakwah Nabi pertama kali kepada keluarganya dengan cara-cara sembunyi, terutama kepada istrinya yang tercinta Khadijah binti Khualid untuk memeluk Islam, kemudian Ali bin Abi Thalib. Zaid bin Haritsah dan Abu Bakar³. Hal ini sesuai dengan petunjuk Allah dalam firman-Nya "Hai orang yang berkemul (berselimut). Bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan

² Dr. Muhammad Faiz Al Math, (*1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammad, Jakarta, Gema Insani Press, Tahun 1995*). Cet. Ke-9, Hlm 17.

³ Said bin Alli Al-Qahthani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, (Jakarta: Gema Insanni Press, 1994), cet.ke-1, hlm 108

Tuhanmu agungkanlah! Dan perkataanmu bersihkanlah Dan perbuatan dosa tinggalkanlah Dan janganlah kamu memberi (denganmaksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu bersabarlah [QS AI-Muddassir [74) 1-71].

Empat orang tersebut, yang pertama kali masuk Islam dan mendukung untuk perjuangan dakwah Nabi Muhammad Saw Termasuk Abu Bakar banyak memberikan kontribusi terhadap Islam karena Abu Bakar dalam mengIslamkan Usman bin Afan, Zubair bin Awwam, Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqad. Thalhah bin Ubaidillah. Mereka adalah pemuka-pemuka Quraisy yang masuk Islam melalui Abu Bakar di samping juga Ali dan Zaid.⁴Bahkan harta kekayaan Khadijah untuk perjuangan dakwah Nabi Muhammad Saw sebagai wanita pertama dan istri Nabi pertama serta yang melahirkan anak-anak Nabi Muhammad Saw.

Dakwah Nabi di Makkah dengan sembunyi-sembunyi karena menurut Said bin Ali AI-Qahthani bahwa dakwah Nabi yang dilakukan masih bersifat perorangan dan tidak secara

⁴Said bin Alli AI-Qahthani, Dakwah Islam....., hlm 108

terang-terangan Alasannya, jika dilakukan secara terang-terangan dikhawatirkan muncul fanatisme jahiliyah dan paganisme Quraisy Di samping itu karena jumlah umat Islam masih sedikit hanya mendekati empat puluh orang Jumlah yang masih sedikit ini tidak akan cukup menangkis serangan dan tekanan pihak kafir Quraisy Berdakwah secara sembunyi-sembunyi ini selama tiga tahun.⁵

Kemudian Allah menyerukan dakwahnya kepada keluarga dan kerabat- kerabatnya Dan berilah teguran kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat, turunkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu yaitu orang-orang yang beriman jika mereka mendurhakaimu maka katakanlah "Sesungguhnya Aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan" (QS Asy-Syu'ara (26] 214-216] Dengan ayat ini. Nabi Muhammad Saw berdakwah kepada kerabat dan keluarganya sehingga Hamzah bin Abdul Muthalib dan Umar bin Khatab masuk Islam sebagai tokoh Quraisy yang terkemuka sehingga dakwah Nabi Muhammad Saw semakin kuat dan kokoh sehingga Allah

⁵Said bin Alli Al-Qathani, Dakwah Islam....., hlm 108-109

memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk berdakwah secara terang-terangan sebagaimana Allah menyatakan dalam firman-Nya maka berilah tau olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan dan menjauhlah dari orang-orang yang musyrik. Karena sesungguhnya kami memelihara kamu dari pada kejahatan orang-orang yang memperolok-olokkan kamu. Yaitu orang-orang yang menganggap adanya Tuhan yang lain di samping Allah. Maka mereka kelak akan mengetahui akibat-akibatnya" [QS. Al-Hijr (15): 94-96].

Dakwah Nabi Muhammad Saw, dengan cara terang-terangan ini, maka kafir Quraisy semakin marah dan fanatik, bahkan Nabi akan dibunuhnya kalau tidak berhenti berdakwah karena pengikut Nabi semakin banyak dan bertambah banyak menjadi pemeluk Islam sebagai agama Allah Yang Benar dan Lurus serta sempurna ajarannya. Dengan kondisi ini, maka Nabi Muhammad Saw. melakukan hijrah ke Madinah untuk menyelamatkan pengikutnya dan dapat menyebarkan Islam di Madinah karena mendapatkan dukungan dari kaum Madinah.

Kaum Makkah yang hijrah di Madinah disebut sebagai kaum Muhajirin, sedangkan yang menerima kedatangan kaum Muhajirin di Madinah disebut sebagai kaum Anshar.

Kedua kaum ini, yang mendukung dakwah Nabi Muhammad SAW. di Madinah selama sepuluh tahun sehingga dakwah Islam semakin menyebar dan menjadi suatu peradaban manusia karena di Madinah ini Nabi Muhammad Saw. membangun umat Islam dengan persaudaraan, toleransi dan membuat undang-undang yang dikenal dengan piagam Madinah karena di Madinah ini ada kaum Yahudi dan Nasrani. Maka dengan persaudaran dan undang-undang ini terjadi persatuan dan kekuatan Islam, sekaligus Nabi Muhammad Saw. menjadi kepala negaranya.

Dakwah Nabi Muhammad Saw. baik di Madinah maupun di Makkah dengan cara-cara yang baik dan dengan cara toleransi yang tak ada bandingannya, bahkan musuh-musuh Nabi dan para Sahabatnya dimaafkan. Bahkan hal ini, terlihat di saat umat Islam di siksa, di bunuh, di ancam dan lain sebagainya tetapi di saat Fahul Makkah atau pembebasan Kota Makkah, Nabi menyerukan

kepada kaum Makkah siapa yang ada di rumah Abu Sufyan selamat, siapa yang berada di Masjid selamat dan siapa yang rumahnya di tutup selamat. Kemudian Nabi Muhammad Saw. Menyatakan bahwa hari ini tidak ada cela bagimu. Semua musuh di maafkan.

Dengan kaitan ini. Maulana Muhammad Ali menegaskan bahwa sejarah dunia gagal mendapatkan orang dengan pengampunan yang begitu besar seperti Nabi Saw. terhadap para musuhnya yang paling ganas sekalipun. Tiada duanya, layaknya pengampunan yang tiada tara yang dapat dijumpai dalam kehidupan Nabi-nabi lain.⁶ Inilah toleransi dakwah Nabi Muhammad Saw. yang tidak ada bandingan dalam sejarah umat manusia, musuh dakwahnya di diampuni, mengusir dakwahnya dimaafkan, mencaci maki dakwah di maafkan. hal ini menggambarkan dalam buku Prof. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA. Dengan judul kerukan agama dalam prespektif nabi dan al-qur'an dalam buku ini menarik untuk di kaji lebih dalam dakwah nabi Muhammad saw. Ali Mustafa Yaqub sebagai ilmuan, pemikir,

⁶Maulana Muhammad Ali, Biografi Muhammad Rasullullah, (Jakarta: Torus, 2015), cet. Ke-1, hlm. 214

dan sekaligus kiyai atau ulama yang melihat fenomena toleransi yang ada di Indonesia yang belum dipahami secara baik oleh umat beragama. Ketika Mustafa Yaqub diundang untuk mengisi acara Nuzulul Qur'an pada tahun 1999 dengan judul " Hikmah Nuzul Al-Qur'an kita tingkatkan kerukunan dan persatuan bangsa. Dengan judul ini masyarakat tertarik dengan penyampaian Ali Mustafa Yaqub, sehingga masyarakat menjadikan suatu buku karna hal ini sangat penting bagi bangsa Indonesia yang sedang membangun kesadaran umat beragama untuk saling menghormati. Menghargai dan hidup saling rukun yang di sebut dengan toleransi yang sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Baik dimekah maupun di madinnah. Hal ini cocok diterapkan di Indonesia karna mayoritas masyarakat beragama muslim dan dapat diterapkan dalam umat beragama yang ada di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka muncul berbagai persoalan yang akan ditanyakan dalam rumusan masalah ini, sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep toleransi dalam dakwah nabi Muhammad saw dalam buku Prof, KH. Ali Mustafa Yaqub, MA. ?
2. Bagaimana pesan toleransi nabi yang di gambarkan oleh Prof, KH. Ali Mustafa Yaqub, MA. ?
3. Bagaimana keberhasilan dakwah Nabi dalam buku Prof, KH. Ali Mustafa Yaqub, MA. ?

C. Tujuan Penelitian

Maka dari rumusan masalah tersebut. Maka tujuan yang akan dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Untuk menegetahui konsep toleransi dalam dalam dakwah nabi Muhammad saw dalam buku Prof, KH. Ali Mustafa Yaqub, MA.
2. Untuk mengetahui pesan toleransi nabi yang di gambarkan oleh Prof, KH. Ali Mustafa Yaqub, MA.
3. Untuk mengetahui keberhasilan dakwah Nabi melalui dalam buku Prof, KH. Ali Mustafa Yaqub, MA.

D. Manfaat Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut.

1. Secara teoritis bahwa penelitian ini memperkaya khazanah pemikiran yang berkaitan dengan toleransi dakwah yang harus dikembangkan secara baik di Indonesia yang masyarakatnya majemuk.
2. Secara praktis ialah penelitian ini mendapatkan manfaat bagi para dai atau mubaligh dalam menyampaikan dakwahnya secara toleransi, baik kepada kaum Muslim itu sendiri maupun kepada non Muslim yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw, dalam berdakwah secara toleransi.

E. Tinjauan Kepustakaan.

Pertama, Umar Hasyim, Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama, [Surabaya: Bina Ilmu, 1979]. Dalam buku ini, menekankan toleransi di Indonesia dan juga di dunia

Islam sejak Nabi Muhammad Saw, para sahabat dan juga raja-raja Islam hingga kini. Namun dalam buku digambarkan secara luas.

Kedua, Zuhairi Misrawi. Al-Qur'an Kitab Toleransi. (Jakarta: Fitrah, 2007). Dalam buku ini lebih fokus kajiannya pada ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian dijelaskan sesuai dengan konteks ke Indonesiaan.

Ketiga, Maftukhah, Implementasi Nilai-nilai Toleransi Dalam Pendidikan Agama (Studi Pada Pemuda Desa Nyauk Kecamatan Tenganan Kab.Semarang]. [Fakultas Tarbiyah, IAIN Salatiga, 201] dalam skripsi ini mengfokuskan kajiannya terhadap pemuda dalam menimplementasikan nilai-nilai toleransi dalam pendidikan agama,

Keempat, Uis Stri Wahyuni, Toleransi Beragama Dalam Al-Qur'an. (Banten, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018) dalam skripsi ini fokus kajiannya dalam Kitab Suci Al-Qur'an mengenai toleransi beragama karena Al-Qur'an banyak mengungkapkan hal itu. Dari sekian penelitian ini, semua fokus kajiannya pada toleransi umat beragama, namun sangat sedikit

sekali yang fokus pada kajian toleransi Nabi Muhammad Saw yang digambarkan dalam buku Prof, KH. Ali Mustafa Yaqub, MA.

F. Kerangka Pemikiran

Secara teoritis bahwa dakwah Nabi Muhammad Saw, adalah mengajak kepada manusia dengan cara hikmah, pendidikan yang baik dan dialog yang argumentatif yang dapat diterima dengan akal dan hati manusia serta mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Yang menjadi dasar dakwah Nabi Muhammad Saw. adalah firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 110 dan Surat An-Nahl ayat 125.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Sebagai berikut. "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka,

di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik" {QS. Ali Imran [3]: 110}.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" {QS. An-Nahl [16]: 125}.

Pertama, Toleransi adalah sikap untuk memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain agar menyampaikan pendapatnya sekalipun pendapatnya salah dan berbeda.⁷ Dengan kata lain, toleransi adalah sebuah sikap menahan dari hal-hal yang dinilai negatif. Jika dikaitkan dengan perbedaan pendapat dan keyakinan maka toleransi adalah sikap menahan diri dari untuk tidak

⁷Zuhairi Misrawi, Al-Qur'an Kitab Toleransi,(Jakarta: Fitrah,2007),cet. Ke-1, hlm.181

menggunakan cara-cara negatif dalam menyikapi pendapat dan keyakinan yang berbeda.⁸Bahkan Umar Hasyim menyatakan bahwa toleransi adalah pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat azas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.⁹

Kedua, Dakwah adalah menyampaikan ajaran Islam yang sesuai dengan dakwah Nabi Muhammad Saw. yang mengajak dengan penuh kasih sayang. Bukan dengan cara-cara kekerasan, paksaan melainkan dengan kedamaian dan kesadaran yang mendalam. Dengan kata lain, hakikat dakwah adalah fungsi kerisalahan untuk meneruskan kerasulan Muhammad sebagai pembawa risalah Islam kepada seluruh umat manusia. Tradisi profetis ini, dilakukan oleh umat Islam demi menyampaikan

⁸Irwan Masduqi, *BerIslam Secara Toleran*, (Bandung: Mizan,2001),cet. Ke-1, hlm.7

⁹Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Ialam Sebagai dsar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu,1979),hlm.22

ajaran-ajaran Islam kepada muslim maupun non muslim sebagai upaya sosialisasi nilai-nilai Islam yang fitrah.¹⁰ Bahkan Endang Saifuddin Anshari menyatakan bahwa dakwah adalah segala aktivitas dan usaha yang mengubah satu situasi kepada situasi yang lebih baik menurut ajaran Islam. Tetapi juga berupa usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang konsepsi Islam. Pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf nahl munkar, dan membimbing dengan berbagai media dan cara yang diperbolehkan pengamalannya dalam kehidupan perorangan, kehidupan rumah tangga, perikehidupan bermasyarakat dan kehidupan bernegara.¹¹

Toleransi dakwah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw. baik di Makkah maupun di Madinah dengan cara-cara yang baik. Penuh dengan kasih sayang dan kelembutan. Allah berfirman "Maka disebabkan rahmat dari Allah- lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka, sekiranya kamu bersikap

¹⁰Samsul Munir Amin, Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam, (Jakarta: Amzah, 2008), Cet, ke-1, hlm.46

¹¹Endang Saifuddin Anshari, Wawasan Islam Pokok Pikiran Tentang Islam, (Bandung: Pustaka Salman, 1982), cet. Ke, hlm.159

keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa kepada-Nya" [QS. Ali Imran [3]: 159]. Bahkan Nabi Muhammad Saw. menegaskan dalam sabdanya "Aku tidak diutus untuk melontarkan kutukan, tetapi aku diutus sebagai pembawa rahmat" [HR. Bukhari dan Muslim].

Dengan demikian, jelas bahwa toleransi dakwah Nabi Muhammad Saw. Baik di Makkah maupun di Madinah bukan dengan jalan kekerasan, paksaan melainkan dengan penuh persahabatan, penuh kebaikan dan kelembutan serta penuh dengan kedamaian dan kerukunan. Hal ini, merupakan suatu bukti bahwa dakwah Nabi Muhammad Saw. berhasil dengan gemilang karena didasari dengan keteladanan dan contoh yang baik. Sebagaimana firman-Nya.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" {QS. Al-Ahzab [33]: 21}.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Dan sesungguhnya kamu benar berbudi pekerti yang agung" {QS. Al-Qalam [68]: 4}.

Kemudian dakwah Nabi dengan cara toleransi yang menghargai umat beragama yang ada di Makkah maupun di Madinah dengan cara tidak memaksa ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, sebagai agama rahmatan lil'alamin. Sebagaimana Allah menyatakan dalam firman-Nya.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَن يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat Kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui" [QS. Al-Baqarah [2]: 256].

قُلْ يَتَّيِبُوا الْكٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا اَنْتُمْ
 عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا اَنْتُمْ
 عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ ﴿٦﴾

"Katakanlah: "Hai orang-orang kafir Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah. Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang Aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku" [QS. Al-Kafirun [109].

G. Metode Penelitian

Penelitian ini, akan difokuskan kajiannya tentang toleransi dakwah Nabi Muhammad Saw. baik di Makkah maupun di Madinah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini, adalah penelitian model kualitatif karena kaidahnya sesuai dengan kajian pemikiran tokoh yang menelaah tentang literatur atau studi kepustakaan [library riserch] dan metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif analisis.

2. Sumber Data

Penelitian ini, menggunakan dua sumber data baik data primer maupun data sekunder. Data primer adalah data pokok yang diambil langsung dari sumber aslinya baik Al-Qur'an maupun Hadits Nabi yang berkenaan dengan Nabi Muhammad Saw. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diambil dari berbagai literatur baik dari buku, majalah, surat kabar maupun dari yang lainnya.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini, dengan tiga cara untuk mendapatkannya adalah [1] Mengkalisifikasi pokok ayat dan hadits Nabi yang berkenanan dengan toleransi dakwah Nabi Muhammad Saw., [2] Menjelaskan pesan-pesan yang digambarkan pada buku Prof, KH. Ali Mustafa Yaqub,MA[3] Mengfokuskan dalam kajian .khusus sehingga terlihat korelasinya dalam penelitian studi toleransi dakwah Nabi Muhammad Saw, Dalam buku Prof, KH, Ali Mustafa Yaqub, MA.

4. Analisis Data

Menganalisis data ini, dengan analisa secara deduktif. induktif dan konklusinya. Secara deduktif adalah menganalisa secara umum untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh.Sedangkan secara induktif adalah menganalisi secara khusus supaya mendapatkan gambaran secara spesifik. Dan secara konklusi adalah menganalisa dengan mengambil kesimpulan yang tepat dan sesuai dengan yang dirumuskannya.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian ini, maka perlu dibuat secara sistematis dalam pembahasannya menjadi lima bab sebagai berikut.

Bab Pertama, pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, Memahami Makna toleransi dakwah Nabi Muhammad saw. yang mengkaji mengenai metode dakwah Nabi kepada non-muslim. Pesan toleransi dakwah Nabi Muhammad Saw di mata non-muslim.

Bab Ketiga, Biografi dan Pemikiran. Riwayat Hidup Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA., Aktivitas kehidupan dakwah sosial Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA., Pemikiran dan karya-karya Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA.

Bab Keempat, Konsep toleransi dakwah nabi muhammad saw dalam buku Prof KH. Ali Mustafa Yaqub MA , pesan-pesan tentang toleransi umat beragama dalam bukunya Prof KH. Ali

Mustafa Yaqub MA. Dan Keberhasilan dakwah nabi muhammad saw buku Prof KH. Ali Mustafa Yaqub MA. Mengenai toleransi dan kerukunan umat beragama.

Bab Kelima, Penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran- saran.